

## **ABSTRAKSI**

Indonesia adalah Negara kepulauan yang antara satu pulau dengan pulau yang lain mempunyai jarak yang cukup jauh dan saling dihubungkan dengan laut. Maka transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam hal mempersingkat waktu. Menurut Dirjen Perhubungan Laut, bahwa 90% perdagangan dunia dilakukan melalui jalur laut, dan ditinjau dari nilai 95,2% perdagangan di Indonesia juga dilakukan melalui jalur laut. Dan saat ini hampir setiap kegiatan perdagangan baik ekspor maupun impor barang menggunakan petikemas untuk mengemas barang yang akan dikirim. Petikemas ternyata memerlukan penanganan dalam penggunaannya, karena jika tidak maka akan terjadi kerusakan yang menimbulkan klaim.

Tipe penelitian ini bersifat deskriptif karena yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan berupa angka – angka sehingga metode pendekatannya adalah metode kualitatif. Metode ini dirasa lebih mudah untuk digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Selain itu metode ini menyajikan langsung hubungan antara responden dengan peneliti. Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang beserta perilaku yang diamati, dengan tujuan untuk mendisripsikan secara terperinci yang berlangsung pada obyek kajian penelitian.

Eksportir dan importir lebih cenderung menggunakan petikemas karena, dengan menggunakan petikemas menghindarkan barang dari resiko kerusakan, pencurian, dll. Namun selain memberikan banyak manfaat, ternyata petikemas memerlukan penanganan dalam penggunaannya. Karena digunakan untuk mengemas berbagai jenis barang dan melalui berbagai moda transportasi serta menempuh jarak yang sangat jauh dalam suatu kegiatan ekspor dan impor. Tapi pada kenyataan di lapangan pengguna petikemas dalam hal ini importir kurang memperhatikan hal tersebut, termasuk prosedur – prosedur yang menjadi tugasnya malah sering dilimpahkan pada orang yang tidak semestinya. Dan hal tersebut sering menjadi masalah di depo prtikemas, karena ternyata terdapat kerusakan

pada petikemas yang telah digunakan maka importir dikenakan biaya perbaikan yang penyelesaiannya cukup rumit. Namun importir mempunyai beberapa cara dalam menyelesaikan masalah – masalah tersebut, baik dengan prosedur maupun dengan jalur – jalur yang tidak semestinya untuk memudahkan dalam penyelesaiannya. Disini penulis akan menjabarkan kendala – kendala, cara penyelesaian dan cara menghindari klaim dalam proses penyerahan petikemas kosong ke depo petikemas.